

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal sehingga dapat memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat serta lingkungan budaya sekitarnya. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri peserta didik, dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, kepribadian yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Di dalam UU nomor 20 tahun 2003, pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dari pendidikan maka salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menciptakan guru yang berkualitas dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kerja sama yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan interaksi yang baik, sehingga membuat suasana kelas lebih aktif dan

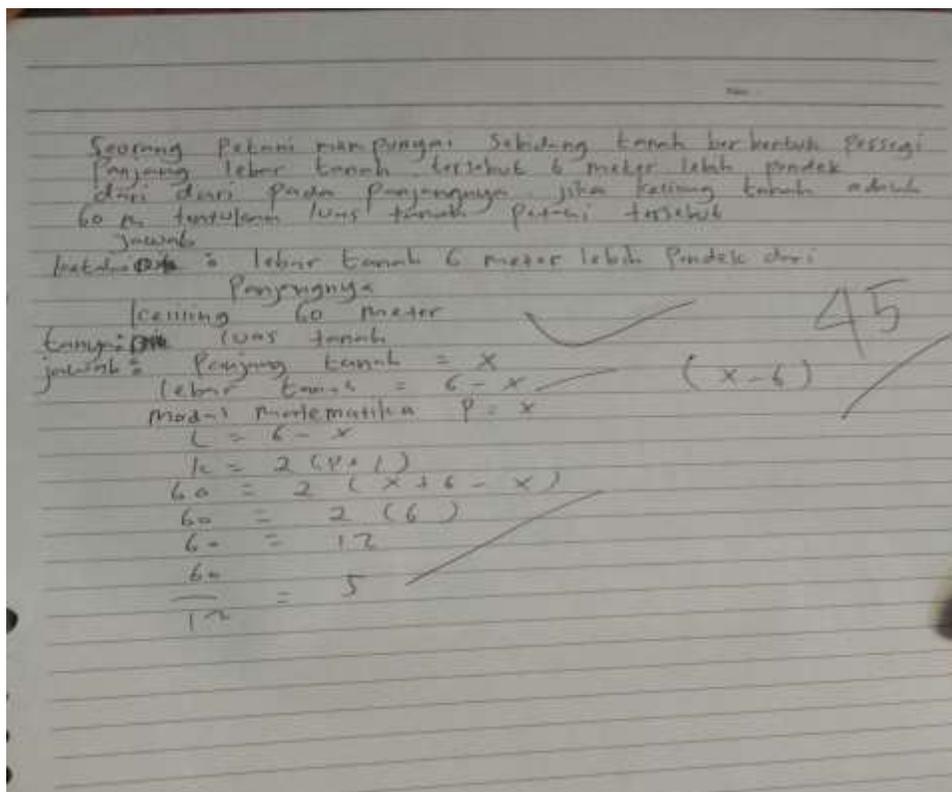
menyenangkan. Seorang guru akan berupaya untuk mengajarkan apa yang telah diketahuinya kepada siswa dengan berbagai cara agar dalam proses pembelajaran, materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Matematika adalah mata pelajaran yang membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Matematika sekolah sebagai salah satu pelajaran atau bahan kajian yang diberikan dijenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi juga harus dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII adalah Persamaan Linear Satu Variabel. Konsep Persamaan Linear Satu Variabel dalam kehidupan sehari-hari pasti pernah digunakan, baik yang disadari maupun tidak disadari khususnya bagi mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan, tapi kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dalam pembelajaran Persamaan Linear Satu Variabel. Banyak siswa yang meminta guru untuk mengulang penjelasannya dalam setiap proses pembelajaran aljabar dan masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan yang terkait dengan Persamaan Linear Satu Variabel. Hal inilah yang menjadi indikator bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM:60) saat mempelajari Persamaan Linear Satu Variabel.

Hasil studi pendahuluan pada SMP Adhyaksa 2 Kupang, ditemukan beberapa kelemahan yang sangat nampak terutama pada kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa yang masih jauh dari rata-rata. Seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1 Hasil kerja siswa



Berdasarkan gambar data di atas di temukan bahwa hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal khususnya kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Hal ini, ditunjukkan bahwa konsep yang diajarkan masih kurang dipahami dan perlu ditingkatkan lagi. Selain itu berdasarkan nilai ulangan harian siswa yang kebanyakan masih belum mencapai KKM. Berdasarkan uraian

yang dijabarkan di atas maka peneliti ingin mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP”.

Untuk mengatasi cara berpikir siswa pada SMP Adhyaksa 2 Kupang, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berpikir siswa. Dari berbagai model pembelajaran yang tersedia, maka salah satu model yang mampu membuat siswa untuk lebih aktif yaitu model pembelajaran *Treffinger*.

Model Pembelajaran *Treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa belajar kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta yang penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dalam memilih solusi untuk diimplementasikan secara nyata. Model ini juga merupakan model belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga merupakan suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat develop mental dan mengutamakan segi proses.

Hasil penelitian terdahulu, dalam model pembelajaran *treffinger* berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan dapat meningkatkan sikap percaya diri, ulet, dan kemandirian.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Adhyaksa 2 Kupang dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada pelajaran matematika pada pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Adhyaksa 2 Kupang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Adhyaksa 2 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel pada siswa kelas VII SMP Adhyaksa 2 Kupang.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada pelajaran matematika pada pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Adhyaksa 2 Kupang

3. Pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Adhyaksa 2 Kupang.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Model pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu pada diri siswa dalam konteks kegiatan belajar mengajar.
2. Model Pembelajaran *Treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa belajar kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta yang penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dalam memilih solusi yang untuk diimplementasikan secara nyata.
3. Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan semua orang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dari hasil peneliti ini, dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan guru untuk memilih dan

menggunakan model pembelajaran yang efektif serta dapat membuat suasana belajar tidak membosankan dan bervariasi.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini, dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan berpikir, melatih kerjasama di antara sesama siswa dan membuat siswa lebih memahami pelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, dapat membuat wawasan peneliti semakin bertambah tentang model pembelajaran *treffinger* dalam bidang matematika.